

## Identifikasi Bahan Material Pembuatan Rumpon Laut Dangkal Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

Faisal Syahputra<sup>\*1</sup>, Suci Aldayani<sup>1</sup>, Mukhlis<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Perikanan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372. Indonesia

\*Email korespondensi: [faisalsyahputra\\_psp@abulyatama.ac.id](mailto:faisalsyahputra_psp@abulyatama.ac.id)

Diterima 05 Januari 2022; Disetujui 28 Januari 2022; Dipublikasi 30 Januari 2022

**Abstract:** *This study aims to determine the materials for the construction of shallow ( Fish Attractant Devices) FADs in Gampong Jawa, Banda Aceh City. This study uses a qualitative descriptive method, the data collection method is in the survey form. Data collection techniques by means of observation, interviews, documentation. Based on the results of the study, the materials used in shallow sea FADs in Gampong Jawa are buoys made of Styrofoam, main rope (polyethylene (PE)), palm leaf, merlin nets, boat straps (PE), ballast made of stone castings, used tires as a place to tie the ballast rope. The construction of shallow sea FADs in Gampong Jawa is rectangular in shape, and relatively smaller sizes compared to FADs on the high seas. But the form of construction is not much different.*

**Keywords:** *FADs, materials, shallow sea FADs*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahan material pembuatan dan konstruksi rumpon dangkal di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, Metode pengambilan data berupa survei. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa bahan material yang digunakan pada rumpon laut dangkal di Gampong Jawa seperti pelampung yang berbahan *steroform*, tali utama (PE), jaring merlin daun lontar (*iboeh*), tali pengikat kapal (PE), pemberat terbuat dari coran batu, ban bekas sebagai tempat di ikatnya tali pemberat. Kontruksi rumpon laut dangkal Gampong Jawa berbentuk empat persegi dengan ukuran relatif lebih kecil dibandingkan dengan rumpon pada laut lepas. Namun bentuk konstruksinya tidak jauh beda.

**Kata kunci :** Rumpon, bahan material, rumpon laut dangkal

Gampong Jawa merupakan sebuah Gampong yang terletak di kecamatan Kutaraja, merupakan Gampong yang bersejarah di Kota Banda Aceh dengan luas 30,24 ha. Gampong Jawa berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Peulanggahan dan di sebelah timur berbatasan dengan Krung Aceh.

Perairan Gampong Jawa merupakan daerah

yang dangkal, pada umumnya nelayan melakukan operasi penangkapan dan menemukan gerombolan ikan menggunakan alat tangkap pukat pantai dengan alat bantu rumpon.

Rumpon laut dangkal merupakan alat bantu dalam kegiatan penangkapan ikan yang digunakan nelayan dengan menggunakan alat tangkap pukat pantai di Gampong Jawa dalam melakukan sebuah

operasi penangkapan. Dengan adanya Rumpon laut dangkal di Gampong Jawa memudahkan bagi nelayan pukat pantai untuk menangkap ikan, dikarenakan ikan tersebut sudah berkumpul di rumpon. penggunaan rumpon dapat meningkatkan efisiensi operasi penangkapan ikan karena terjadi penghematan waktu dan biaya operasi penangkapan ikan. (Sondita, 2012)

Kondisi perairan Gampong Jawa sendiri sangat cocok digunakan rumpon laut dangkal sebagai alat bantu penangkapan ikan bagi nelayan setempat. Hal ini dikarenakan kondisi dasar perairan Gampong Jawa tidak terdapat terumbu karang. Akan tetapi dasar perairannya pasir berlumpur. Hal ini yang membuat ikan-ikan dengan mudah tertarik dan terkumpul dibawah rumpon laut dangkal sebagai tempat sembunyi. Rumpon juga sebagai sumber makanan bagi ikan-ikan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Rumpon

Rumpon atau *Fish Aggregating Device* (FAD) adalah salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dilaut, baik laut dangkal maupun laut dalam. Pemasangan tersebut dimaksudkan untuk menarik gerombolan ikan agar berkumpul di sekitar rumpon, sehingga ikan mudah untuk ditangkap (Yusfiandayani, 2013). Rumpon merupakan salah satu jenis alat bantu penangkapan ikan yang dipasang di laut, baik laut dangkal maupun laut dalam.

Menurut Hafinuddin (2015) penggunaan teknologi penangkapan ikan menggunakan metode rumpon laut dangkal terbukti dapat meningkatkan

30-40 persen hasil tangkapan nelayan.

Konstruksi rumpon menyerupai pepohonan yang dipasang atau ditanam pada kedalaman tertentu di suatu tempat di perairan laut yang berfungsi sebagai tempat berlindung, mencari makan, memijah dan berkumpulnya ikan. Pada umumnya, bahan rumpon terbuat dari pelepah sawit (*Elaeis*), pinang (*Areca*), nipah (*Nypa*), rumbia (*Metroxylon*) dan kelapa (*Cocos nucifera*).

Daya tahan sebuah rumpon tergantung pada alat, bahan dan konstruksi pembuatan itu sendiri, hal ini berkaitan dengan kondisi perairan yang tidak stabil pada setiap musimnya. Adapun dipilihnya pepohonan karena mudah diperoleh dan banyaknya pohon kelapa di lokasi penelitian sehingga nelayan memanfaatkan daun kelapa sebagai atraktor dan lebih bersifat ekonomis bagi nelayan.

Daun kelapa yang dipilih adalah yang masih berwarna hijau dan daun yang sudah berwarna coklat. Pemilihan jenis aktraktor daun kelapa memberi peluang tumbuhnya mikroorganisme penempel pada permukaan daun kelapa sebagai sumber nutrisi bagi ikan pelagis kecil (Hikmah, 2016).

Rumpon perairan dangkal adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada perairan laut dengan kedalaman sampai dengan 200 meter. Rumpon dibuat secara sengaja dengan menaruh berbagai jenis barang di dasar laut seperti ban, dahan dan ranting dengan pohonnya sekaligus. Barang-barang tersebut dimasukkan dengan diberikan pemberat berupa beton, batu-batuan dan pemberat lainnya sehingga posisi dari rumpon tidak bergerak karena arus laut. Barang-barang yang

dimasukkan ke dalam laut dapat terus ditambah secara berlanjut untuk menambah massa rumpon. Tidak dapat dipungkiri bahwa akhir-akhir ini penggunaan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan semakin banyak digunakan oleh para pelaku utama penangkapan ikan (nelayan) maupun pelaku usaha bidang penangkapan ikan (Dantes, 2016).

### **Jenis-Jenis Rumpon**

Pembuatan rumpon ikan sebenarnya adalah salah satu cara untuk mengumpulkan ikan, dengan membentuk kondisi dasar laut menjadi mirip dengan kondisi karang-karang alami, rumpon membuat ikan merasa seperti mendapatkan rumah baru, saat ini terdapat 3 Jenis rumpon berdasarkan pemasangan yaitu:

#### **Rumpon Perairan Dasar**

Rumpon perairan dasar adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditetapkan pada dasar perairan laut.

#### **Rumpon Perairan Dangkal**

Rumpon perairan dangkal adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada perairan laut dengan kedalaman sampai dengan 200 meter.

#### **Rumpon Perairan Dalam**

Rumpon perairan laut dalam adalah alat bantu penangkapan ikan yang dipasang dan ditempatkan pada perairan laut dengan kedalaman di atas 200 meter.

Rumpon laut dalam yang digunakan di perairan Indonesia adalah rumpon berjangkar, yang dipasang menetap terhubung dengan dasar perairan, menggunakan jangkar atau pemberat dari beton dihubungkan dengan tali-temali ke pelampung (ponton, gabus, rakit), yang dilengkapi dengan

bahan pemikat ikan dari daun kelapa atau nipah.

### **Alat dan Bahan Rumpon**

Atraktor merupakan bagian yang berfungsi sebagai alat pengumpul ikan dengan bahan utama adalah daun kelapa, pinang atau tumbuhan sejenis dengan panjang 3,7 m sejumlah 8-25 helai. Daun jenis ini dipilih karena karena mudah diperoleh, tahan lama dan berfungsi baik sebagai atraktor. Pemilihan jenis atraktor dari daun memberi peluang tumbuhnya mikroorganisme menempel pada permukaan daun sebagai sumber makanan bagi ikan pelagis kecil (Hikmah, 2016).

### **Konstruksi Rumpon**

Menurut Jeujan (2008) persyaratan umum dalam komponen-komponen dari konstruksi rumpon adalah:

Pelampung (*float*); mempunyai kemampuan mengapung yang cukup baik (bagian yang mengapung di atas 1/3 bagian), konstruksi cukup kuat, tahan terhadap gelombang, mudah dikenali dari jarak jauh dan bahan pembuatnya mudah diperoleh.

Pemikat (*Attractor*); mempunyai daya pikat yang baik terhadap ikan, tahan lama, mempunyai bentuk seperti posisi potongan vertikal dengan arah ke bawah dan terbuat dari bahan yang kuat, tahan lama dan murah. Altinagac *et al.* (2010) menjelaskan bahwa atraktor merupakan salah satu komponen utama pada rumpon karena berfungsi sebagai alat pengumpul ikan sesungguhnya. Hasil penelitian Baihaqi (2014) menunjukkan produktivitas hasil tangkapan atraktor ijuk yang cenderung sama dengan daun kelapa, namun daya tahan atraktor ijuk lebih baik dari daun kelapa dengan masa perendaman yang sama di laut. Hasil penelitian Yusfiandayani (2004) menjelaskan bahwa daya

tahan dari atraktor daun kelapa adalah 3-4 minggu, sedangkan daya tahan rumpon adalah 3-4 bulan. Sedangkan menurut Ibrahim *et al.* (2014) atraktor daun kelapa hanya mampu bertahan 3 bulan perendaman di laut.

Tali-temali (*rope*); terbuat dari bahan yang kuat dan tidak mudah busuk, harga relatif murah, mempunyai daya apung yang cukup untuk mencegah gesekan terhadap benda-benda lainnya dan terhadap arus dan tidak bersimpul.

Pemberat (*sinker*); bahannya murah, kuat dan mudah diperoleh serta masa jenisnya besar, permukaannya tidak licin dan dapat mencengkram.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 1 sampai 30 juni 2021 bertempat di Gampong Jawa Kota Banda Aceh

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu dengan melakukan wawancara dan pengamatan langsung kelapangan serta dokumentasi untuk mengamati aspek-aspek yang mencakup dalam lingkup penelitian.

### Metode pengambilan data

Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survei, yakni melihat langsung bahan material pembuatan rumpon laut dangkal yang digunakan di perairan Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan nelayan

pemilik rumpon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bahan Material Pembuatan Rumpon Dangkal

Material-material yang digunakan pada rumpon laut dangkal tidak jauh beda dengan material yang digunakan pada rumpon laut dalam. Material yang digunakan pada rumpon laut dangkal di perairan Gampong Jawa dalam hal ini pelampung, tali utama, tali pengikat pelampung, jaring merlin daun lontar (iboeh), tali pengikat kapal. Dan pemberat. Untuk lebih jelas material yang digunakan pada rumpon laut dangkal di Gampong Jawa dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 1. Komponen Material Rumpon Laut Dangkal**

No	Komponen	Material	Ukuran	Jumlah
1	Pelampung	<i>Styrofoam</i>	P=100cm L=10cm T60cm	1 buah
2	Tali Pengikat Pelampung	PE	10mm	30m
3	Atraktor	Daun Lontar	P=1,5m L=2m	30 Lembar
4	Tali Pengikat Kapal	PE	18mm	20 m
5	Pemberat	Batu Cor	50 cm / 150kg	6 buah
6	Jaring Merlin	Merlin	P=30m L=1m	1 buah
7	Tali Utama	Rabia	32mm	20m

### **Pelampung.**

Pelampung pada rumpon laut dangkal berfungsi sebagai pengapung bagian atas rumpon sehingga rumpon berdiri secara vertikal. Dan juga berfungsi sebagai penanda keberadaan rumpon dimana di tenggelamkan. Pelampung yang digunakan pada rumpon laut dangkal terbuat dari beberapa jenis bahan seperti *styrofoam*, pelampung bola, drum, sebagai pelampung.

Rumpon laut dangkal yang digunakan di Gampong Jawa Kota Banda Aceh menggunakan *styrofoam* berbentuk empat persegi dengan Panjang 1 meter, lebar 1 meter dan tinggi 60 cm. jumlah pelampung 1 buah. Adapun syarat-syarat dalam pemilihan pelampung adalah:



**Gambar 1. pelampung rumpon**

### **Jaring Merlin**

Jaring merlin ini digunakan untuk membungkus pelampung rumpon laut dangkal yang digunakan oleh nelayan di Gampong Jawa Kota banda aceh. Jaring merlin terbuat dari bahan rafia dengan ukuran Panjang 30 meter dan lebar 1 meter ukuran lobang jarring merlin 5/8 mili dengan ketahanan mencapai 5 tahun.



**Gambar 2. jaring marlin**

### **Tali Pengikat Pelampung**

Setelah pelampung dibungkus dengan jaring merlin kemudian pelampung diikat menggunakan tali pembungkus pelampung. Tali pembungkus pelampung terbuat dari *polyethylene* (PE). Berukuran 10 mm dengan Panjang 30 meter.



**Gambar 3. tali pengikat pelampung**

### **Atraktor**

Atraktor pada rumpon berfungsi sebagai penarik perhatian gerombolan ikan-ikan kecil berkumpul di rumpon sebagai tempat berlindung dan juga akan memancing ikan-ikan besar berkumpul dirumpon yang bertujuan mmemangsa ikan kecil. Material pada atraktor ini pada umumnya terbuat dari daun kelapa dan ada juga yang menggunakan daun lontar. Di Gampong Jawa material atraktor pada rumpon laut dangkal kebanyakan menggunakan daun lontar.

Hal ini disebabkan mudah ditemukan disekitar kota Banda Aceh dan juga lebih tahan lama dibandingkan daun kelapa untuk digunakan sebagai atraktor pada rumpon. Daya tahan daun kelapa sebagai rumpon selama 2 bulan sedangkan daya tahan daun lontar selama 3 bulan. Hal ini yang membuat nelayan Gampong Jawa lebih memilih menggunakan daun lontar dibandingkan daun kelapa sebagai atraktor pada rumpon laut dangkal. Hal ini



sesuai dengan pernyataan Hajar (1998) dalam Arsyad (1999) yang mengemukakan bahwa rumpon dengan bahan pemikat daun kelapa kondisinya mudah lapuk dalam air, mudah patah, sobek maupun lepas pada tangkai daunnya.

Selain itu tipe daun kelapa membujur kurang melebar dalam perairan. Jumlah daun lontar dalam satu unit rumpon laut dangkal di Gampong Jawa berjumlah 30 lembar daun lontar yang di ikat pada rumpon berjumlah 6 ikat (satu ikat berjumlah 5 lembar daun lontar). Ukuran daun lontar Panjang 1,5 meter dan lebar 2 meter dengan jarak daun lontar dengan daun lontar 1 meter.



Gambar 4. atraktor (daun lontar)

### Tali Pengikat kapal

Tali pengikat kapal pada rumpon berfungsi sebagai pengganti jangkar agar kapal tidak terbawa arus pada posisi *standby* sebelum melakukan operasi penangkapan ikan. Setelah kapal sampai pada *fishing ground* yaitu tempat rumpon berada. Maka kapal di ikat menggunakan tali pengikat kapal yang sudah terpasang pada rumpon. Biasanya pada ujung tali pengikat kapal diberi tandi seperti pelampung kecil agar memudahkan pada waktu pengambilan tali pengikat untuk diikat pada kapal. Tali pengikat kapal terbuat dari *polyethylene* (PE). Ukuran 18 mm dan Panjang 20 meter.



Gambar 5. tali pengikat kapal

### Pemberat

Pemberat berfungsi untuk menenggelamkan bagian bawah rumpon sampai ke dasar perairan. Material yang digunakan dalam pembuatan rumpon laut dangkal dari ban bekas yang dipadukan dengan bahan utama berupa semen yang di cor sehingga nantinya rumpon tidak hanyut terbawa arus ataupun ombak.

Ketahanan pemberat ini sendiri mencapai 10 tahun dikarenakan tidak busuk dalam air. Pemberat yang digunakan berbentuk lingkaran. Material yang digunakan pada pemberat berupa ban bekas yang dipadukan dengan semen cor di dalam ban dengan berat 150kg. Diameter 50 cm dengan jumlah 6 buah pemberat yang digunakan untuk satu unit rumpon laut dangkal.



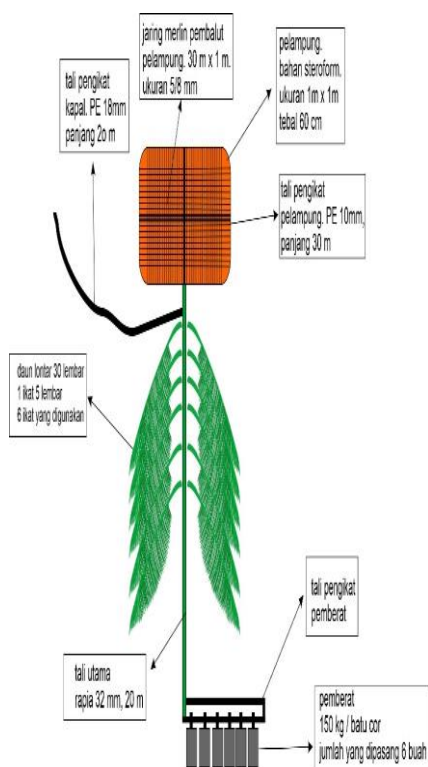
Gambar 6. Pemberat

## Tali Utama

Tali utama digunakan untuk menghubungkan pemberat dengan pelampung, selain itu tali menjadi tempat diikatnya pemikat atau (atraktor). Tali utama berfungsi sebagai penambat yang menghubungkan pelampung dan pemberat (kurnia, 2015). Dengan ukuran 32 mili, panjang 20 meter jenis tali berbahan rafia.

## Konstruksi Rumpon Laut Dangkal

Konstruksi rumpon laut dangkal Gampong Jawa berbentuk persegi panjang (*styrofoam*) dengan ukuran relatif lebih kecil dibandingkan dengan rumpon pada laut lepas. Namun bentuk konstruksinya tidak jauh beda. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. konstruksi rumpon laut dangkal

Dari gambar konstruksi rumpon laut dangkal diatas diketahui bahan yang digunakan pembuatan

rumpon laut dangkal terbilang cukup ekonomis. Dimana pelampung yang digunakan terbuat dari *styrofoam* ( P 1m, L 1m, T 60cm). Jaring merlin ( 30 m x 1 m. Ukuran 5/8 mm). Tali pengikat pelampung ( PE 10mm, panjang 30 meter). Tali pengikat kapal ( PE 16 mm, panjang 20 meter). Daun lontar 30 lembar ( 6 ikat, 1 ikat = 5 lembar). Tali utama ( rafia 32mm, panjang 20 meter). Dan pemberat ( 6 buah pemberat, 1 pemberat 150kg).

Perancangan dan Pembuatan konstruksi rumpon laut dangkal dilakukan di darat.

## Penempatan Rumpon Laut Dangkal

Salah satu daerah penempatan rumpon laut dangkal di perairan Gampong Jawa selama penelitian berjarak  $\pm$  200 meter dari daratan. Tepat pada koordinat 5°34'58.6"N - 95°18'42.8"E ( lima derajat tiga puluh empat menit lima puluh delapan koma delapan detik utara – sembilan puluh lima derajat delapan belas menit empat puluh dua koma delapan menit timur).

Selanjutnya, rumpon-rumpon yang dibuat sudah siap dirangkai maka nelayan melakukan persiapan untuk melakukan penempatan rumpon laut dangkal di perairan Gampong Jawa kota Banda Aceh. Rumpon yang telah dirakit di darat kemudian para nelayan membawa bahan-bahan dan peralatan yang telah dipersiapkan didarat kemudian dinaikkan kedalam perahu.

Dalam proses peletakan rumpon, yang pertama kali diturunkan adalah pemberat atau batu cor yang dilemparkan ke laut. Setelah pemberat jatuh di dasar laut kemudian diikatkan daun lontar sebagai atraktor rumpon. Jarak setiap antara daun lontar berjarak 5 meter yang diikatkan. Setelah pemasangan atraktor kemudian dilakukan pengikatan pelampung yang telah dirancang di darat dan setelah pelampung

diikat dilanjutkan dengan pemasangan tali pengikat kapal.

Penempatan rumpon haruslah strategis dimana harus diperhitungkan potensi dimana ikan-ikan biasanya banyak dijumpai atau berkerumun agar rumpon bisa dengan mudah dan cepat menjadi rumah/hunian bagi ikan-ikan yang menjadi target penangkapan.

Rumpon laut dangkal yang terdapat di perairan Gampong Jawa memiliki dengan Panjang tali utama lebih pendek jika dibandingkan dengan rumpon laut dalam. Dimana rumpon lau dangkal yang dipasang di perairan Gampong Jawa memiliki Panjang tali utama 20-30 meter. dan juga ukuran yang relatif lebih kecil. Lokasi perairan Gampong Jawa sangat cocok dipasang rumpon laut dangkal. Hal ini disebabkan kedalaman yang dangkal sehingga bisa digunakan pada operasi dengan menggunakan alat tangkap pukat panta dan dasar perairan pasir dan berlumpur sehingga ikan-ikan tidak ada tempat berlindung kecuali dibawah rumpon yang telah dipasang. Hal ini yang membuat rumpon laut dangkal sangat berguna bagi nelayan mengumpulkan gerombolan ikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Ada pun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Material yang digunakan pada rumpon laut dangkal di perairan Gampong Jawa dalam hal ini pelampung yang terbuat dari bahan *steroform*, tali utama (PE), tali pengikat pelampung (PE), jaring merlin daun lontar (iboeh), tali pengikat kapal (PE). Dan pemberat terbuat dari coran batu dan ban bekas sebagai tempat diikatnya tali pemberat.
2. Kontruksi rumpon laut dangkal Gampong Jawa berbentuk empat persegi yakni pelampung (*steroform*), jaring merlin, tali pengikat pelampung, aktraktor (daun lontar), tali pengikat kapal, pemberat dan tali utama dengan ukuran relatif lebih kecil dibandingkan dengan rumpon pada laut lepas. Namun bentuk konstruksinya tidak jauh beda.

### Saran

Saran dari penulis perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai daya tahan bahan rumpon pada perairan Gampong Jawa sehingga jenis rumpon yang paling efisien digunakan dalam hal ketahanannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Altinagac, U., Acarli, D., Begbusrs, C. R., and Oztekin, A. 2010. Comparison of Fish Agregating Devices (FADs) Having Different Atractors. *Jurnal of Animal and Veterinary Advances*. 9 (6): 1026-129
- Dantes KR. 2016. Pelatihan Pembuatan Rumpon bagi Kelompok Nelayan di Desa Les, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. 5(1): 1-6.
- Hikmah N, Kurnia M, Amir F. 2016. Pemanfaatan Teknologi Alat Bantu Rumpon Untuk Penangkapan Ikan Di Perairan Kabupaten Jeneponto. *J. IPTEKS PSP*. 3(6):455 – 468.
- Ibrahim, S., Hasaruddin, H., Hussin W. M. R. W. &



- Ahmad W. M. A. W. 2014. Durability of coconut fronds as attractors for fish aggregating devices (FADs): an observation based on leaf epidermis structure. *AACL Bioflux*. 7 (3): 225-233.
- Jeujan B. 2008. Efektivitas Rumpon Dalam Operasi Penangkapan Ikan Di Perairan Maluku Tenggara. Tesis. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Wahyudin, E. N. 2007. Konstruksi Rumpon laut Dalam Dengan Pelampung Utama Jenis Ponton di Perairan Pelabuhan ratu, Jawa Barat. Usulan Penelitian. *Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan*, Institut Pertanian Bogor.
- Yusfiandayani R, Jaya I, Baskoro MS. 2014. Konstruksi dan Produktifitas Rumpon Portable di Perairan Palabuhanratu, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*. 5(2): 117-127
- Yusfiandayani, R. 2004. Studi Tentang Mekanisme Berkumpulnya Ikan Pelagis Kecil di Sekitar Rumpon dan Pengembangan Perikanan di Perairan Pasauran, Propinsi Banten. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Yusfiandayani, R. 2011. The effect of attractor material on pelagic fish captured using Payang Bugis in Pasauran waters, Province of Banten. *Indonesia Fisheries Research J*, 17(2):75-85.
- Yusfiandayani, R. 2013. Uji coba rumpon tali rafia sebagai alat pengumpul ikan di Pulau Karang Beras, Kepulauan Seribu. *J. Mitra Bahari*, 7(2):1-14. ISSN.0216-4841.
- Sondita, F. 2012. Rumpon Sebagai Alat Pengelolaan Sumberdaya Ikan, Artikel Ilmiah, Bogor, 12hlm.
- Hafinuddi. 2015. Rumpon Laut Dangkal Tingkatkan Hasil Tangkapan. Akademisi Universitas Teuku Umar. Meulaboh.
- Hikmah N, Kurnia M, Amir F. 2016. Pemanfaatan Teknologi Alat Bantu Rumpon Untuk Penangkapan Ikan Di Perairan Kabupaten Jenepono. *J. IPTEKS PSP*. 3(6):455 – 468.